

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, dan lain-lain (www.idx.co.id).

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument (www.idx.co.id).

Mengingat tujuan investor berinvestasi di pasar modal bukan hanya sekedar untuk memiliki bagian kepemilikan dalam perusahaan, namun untuk memperoleh keuntungan maka investor lebih fokus pada pergerakan harga saham karena harga saham merupakan dasar bagi perhitungan *return* saham. Keuntungan yang diperoleh berdasarkan selisih lebih jual saham (*capital*

gain) inilah yang membuat investor lebih tertarik berinvestasi pada saham, karena dengan melakukan investasi saham memungkinkan investor untuk mendapatkan keuntungan besar dalam waktu yang relatif singkat. Namun seiring dengan berfluktuasinya harga saham, investor dapat mengalami kerugian yang besar dalam waktu yang singkat pula. Banyaknya keuntungan yang dapat diperoleh dari kepemilikan saham yang diikuti dengan tingginya risikonya, membuat investor harus berpikir lebih matang dengan mempertimbangan berbagai faktor sebelum mengambil keputusan investasi.

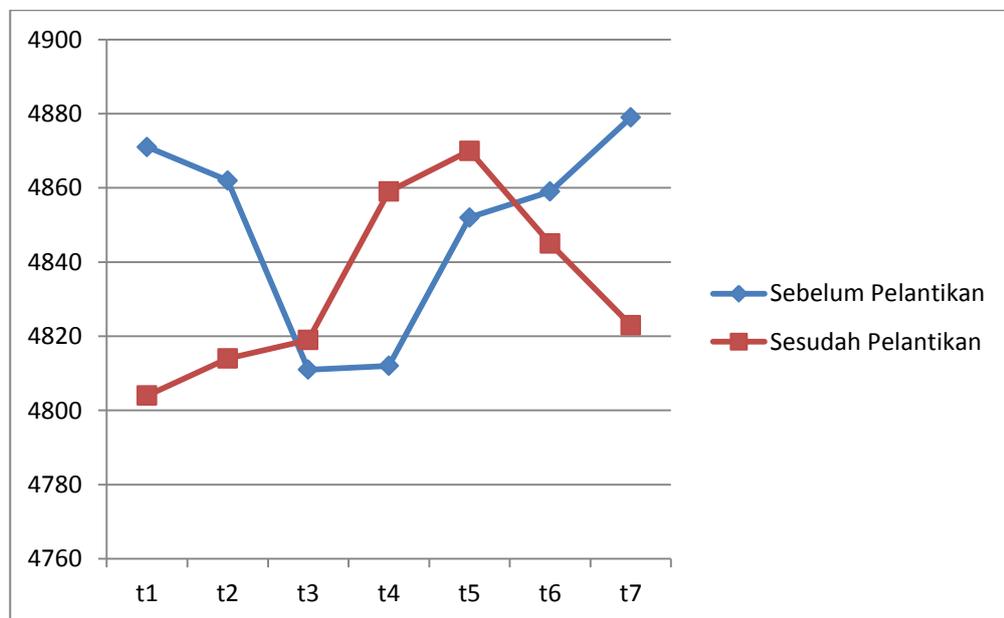
Salah satu faktor pertimbangan dalam melakukan investasi adalah prospek keuntungan sektor atau indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ45 merupakan indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi investor. Indeks LQ45 merupakan 45 emiten dengan likuiditas tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas seleksi emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar (www.sahamok.com). Dengan demikian dapat diartikan bahwa perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 merupakan perusahaan dengan volume perdagangan tinggi dan tingginya transaksi perdagangan tersebut menyebabkan harga saham juga akan meningkat dan pada akhirnya dapat memberikan keuntungan (*capital gain*) pada investor. Akan tetapi fenomena yang terjadi pada bulan Januari 2017 kelompok 45 saham unggulan atau Indeks LQ45 bergerak melemah 2,12 poin (0,24 %) menjadi 884,35 poin. Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tengah khawatir menjelang pelantikan presiden terpilih Amerika Donald Trump (www.antaranews.com).

Pelantikan Donald Trump sebagai Presiden Amerika menarik perhatian pelaku pasar dengan kecemasan sehingga berdampak pada bursa saham global termasuk IHSG. Aksi boikot dari sejumlah anggota parlemen serta demonstrasi menjelang pelantikan Trump membuat sebagian investor khawatir. Kendati demikian, sentimen dari dalam negeri yang relatif masih

positif dapat menjaga laju IHSG kembali bergerak ke area positif. Pemerintah kembali meyakinkan kepada pasar tentang ketahanan ekonomi Indonesia di tengah ketidakpastian pasar. Pemerintah melalui Kementerian Keuangan menegaskan perekonomian Indonesia terbilang memiliki daya tahan yang cukup kuat (www.antaraneews.com).

Berikut adalah data rata-rata harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 yang mempunyai cabang di luar negeri yang dapat dilihat pada gambar 1.1.

Gambar 1.1 Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45



Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan gambar 1.1 diketahui bahwa rata-rata harga saham perusahaan Indeks LQ45 yang mempunyai cabang di luar negeri berfluktuasi dengan membentuk garis tren menurun setelah pelantikan Presiden Amerika. Fenomena ini menunjukkan bahwa investor bereaksi terhadap *event study* yang terjadi termasuk dalam dunia politik, dalam hal ini adalah *eventy study* Pelantikan Presiden Amerika. Penelitian tentang reaksi investor terhadap *event study* pernah dilakukan oleh Sadikin (2011), dengan menjadikan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebagai reaksi pasar.

Jogiyanto (2013) menyatakan *abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan return ekspektasi (*return* yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian, *abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi. Rata-rata *abnormal return* perusahaan Indeks LQ45 yang mempunyai cabang di luar negeri berfluktuasi dan cenderung menurun setelah pelantikan Presiden Amerika. Fenomena ini menunjukkan bahwa investor bereaksi terhadap *event study* yang terjadi termasuk dalam dunia politik, dalam hal ini adalah *eventy study* Pelantikan Presiden Amerika.

Trading volume activity adalah alat yang dipergunakan untuk melihat bagaimana pasar bereaksi terhadap adanya informasi di pasar modal dengan melihat pergerakan *trading volume activity*. Husnan (2012), menyatakan bahwa *trading volume activity* (volume perdagangan saham) merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Rata-rata *trading volume activity* perusahaan Indeks LQ45 yang mempunyai cabang di luar negeri berfluktuasi dengan cenderung menurun setelah pelantikan Presiden Amerika. Fenomena ini menunjukkan bahwa investor bereaksi terhadap *event study* yang terjadi termasuk dalam dunia politik, dalam hal ini adalah *eventy study* Pelantikan Presiden Amerika.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imelda, Siregar dan Anggraeni (2014) diketahui bahwa terdapat Perbedaan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden, Sedangkan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden Tidak Terdapat Perbedaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016), menyatakan bahwa Tidak Terdapat Perbedaan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pemilu Presiden dan Wakil Presiden. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2011), menyatakan bahwa tidak Terdapat Perbedaan Antara Rata-Rata Volume Perdagangan Saham dan Rata-Rata *Return* Tidak Normal Sebelum dan

Sesudah Terjadinya Peristiwa Pemilihan Presiden Republik Indonesia 2004 dan 2009. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2015), menyatakan bahwa *average Abnormal Return* sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2009 dan 2014 tidak memiliki perbedaan yang signifikan, sedangkan *Average Trading Volume Activity* memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2009 dan 2014. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadikin (2011), menyatakan bahwa tidak Terdapat Perbedaan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah *Stock Split*, dan Terdapat Perbedaan antara Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah *Stock Split*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa terjadi *gap research abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *event study* maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Perbedaan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pelantikan Presiden Amerika di Indeks LQ45”**

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pelantikan Presiden Amerika di Indeks LQ45?
2. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pelantikan Presiden Amerika di Indeks LQ-45?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah *abnormal return* dan *trading volume activity*.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Indeks LQ45.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia melalui penelusuran data sekunder yang berkaitan dengan saham-saham pada Indeks LQ45.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan selama 14 hari yaitu 7 hari sebelum pemilihan Presiden Amerika dan 7 hari sesudah pelantikan Presiden Amerika. Adapun *event study* tersebut terjadi pada tanggal 20 Januari 2017.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu teori investasi, teori asimetrik informasi, reaksi pasar, dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas, analisis *abnormal return* dan *trading volume activity*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pelantikan Presiden Amerika di Indeks LQ45.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pelantikan Presiden Amerika di Indeks LQ45.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bahwa peristiwa pelantikan Presiden Amerika sebagai salah satu pertimbangan yang dapat dilakukan oleh emiten dalam mengambil keputusan serta mengetahui muatan informasi dari suatu informasi terhadap aktivitas di bursa efek pada perusahaan yang *go public*.

1.5.2 Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada investor terkait pengaruh informasi yang ada serta menjadi

bahan pertimbangan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham dalam pengambilan keputusan investasi.

1.5.3 Bagi Akademik dan Peneliti Lain

Sebagai referensi dalam menyusun penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan teori investasi, pasar modal, saham, asimetrik informasi, efisiensi pasar, *abnormal return*, *trading volume activity*, *event study*, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DAN HASIL

Pada bab ini menerangkan tentang hasil dan pembahasan mengenai perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pelatihan Presiden Amerika di Indeks LQ45.

BAB V : PENUTUP

Berisi simpulan dan saran yang diharapkan ada manfaatnya bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.